PENYEBARAN GAMBUS DI NUSANTARA SEBAGAI FENOMENA DIASPORA HADRAMI

TUGAS AKHIR Program Studi S-1 Seni Musik



Ditya Manggala NIM. 0510961013

JURUSAN MUSIK FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA

2012

PENYEBARAN GAMBUS DI NUSANTARA SEBAGAI FENOMENA DIASPORA HADRAMI

TUGAS AKHIR Program Studi S-1 Seni Musik



Oleh:

Ditya Manggala NIM. 0510961013



JURUSAN MUSIK FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA

2012

PENYEBARAN GAMBUS DI NUSANTARA SEBAGAI FENOMENA DIASPORA HADRAMI

Oleh:

Ditya Manggala NIM, 0510961013

Karya tulis ini disusun sebagai persyaratan untuk mengakhiri jenjang pendidikan Sarjana Strata Pertama pada Program Studi S-1 Seni Musik dengan kelompok bidang kompetensi Musikologi

Diajukan kepada:

JURUSAN MUSIK FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA

2012

Tugas Akhir Program Studi S1 Seni Musik ini telah dipertahankan di hadapan Tim Penguji Jurusan Musik, Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Yogyakarta, dinyatakan lulus tanggal 22 Juni 2012.



Mengetahui,
Dekan Fakultas Seni Pertunjukan
Institut Seni Indonesia Yogyakarta,

Prof. Dr. I Wayan Dana, S.S.T., M.Hum.
NIP. 195603081979031001

INTISARI

Penelitian ini membahas interaksi budaya selama terjadinya migrasi dan diaspora Hadrami di Nusantara. Berakar dari asumsi bahwa sejak awal peradabannya kebudayaan manusia senantiasa mengalami pola yang berulang, kecenderungan bergerak, menyebar, mendiami suatu tempat, berinteraksi dengan kebudayaan lain sampai pada akhirnya menjadi sebuah kebudayaan baru, sehingga dapat dikatakan bahwa pada saat ini tidak ada budaya yang benar-benar asli. Sejak dahulu wilayah Nusantara telah mengalami persinggungan, interaksi serta asimilasi dengan berbagai macam kebudayaan besar, peristiwa tersebut telah memiliki andil terbentuknya budaya Nusantara modern. Gambus diperkirakan mulai diperkenalkan pertama kalinya di wilayah Nusantara bersamaan dengan pesatnya migrasi dan diaspora Hadrami di wilayah tersebut. Peristiwa ini merupakan penanda dimulainya suatu periode penting dalam perkembangan kebudayaan Nusantara yang hingga saat ini memiliki corak kebudayaan Arab-Islam yang kental. Tujuan Penelitian ini ialah untuk memperoleh pengetahuan mengenai latar belakang sejarah penyebaran, alasan kultural penerimaan dan perkembangan instrumen gambus di Nusantara serta hubungannya dengan melemahnya eksistensi instrumen gambus di tempat asalnya. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif dengan teknik pengumpulan data studi kepustakaan. Penelitian ini menyimpulkan bahwa migrasi Hadrami dan pesebaran instrumen gambus merupakan suatu kesatuan dalam sebuah fenomena difusi kebudayaan dimana pada suatu titik tertentu mereka menjadi lemah bahkan dapat dikatakan punah di tempat asalnya.

Kata Kunci: Diaspora Hadrami, Gambus, Nusantara

"it's generally said
that the sun doesn't rise upon a land
that does not contain a man from Hadhramawt"
Richard Burton

KATA PENGANTAR

Puji syukur serta terima kasih yang pertama dan utama dipanjatkan kepada Allah Yang Maha Kuasa karena berkat, rahmat dan karunianya jualah Tugas Akhir ini dapat terselesaikan. Shalawat salam bagi Nabi Muhammad yang kelak diharapkan Syafaatnya. Tugas Akhir ini disusun sebagai salah satu tanggung jawab yang harus dilaksanakan dan dipenuhi penulis bertujuan untuk menempuh jenjang Strata-1 di jurusan Musik Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

Berkat bantuan, bimbingan serta motivasi yang didapat dari semua pihak, skripsi ini akhirnya terselesaikan pada waktu yang telah ditentukan. Untuk itu, penulis menyampaikan rasa ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

- Dr. Andre Indrawan, M.Hum., M.Mus., selaku ketua Jurusan Musik dan pembimbing yang berusaha membangun peningkatan proses belajarmengajar di jurusan musik hingga menjadi lebih baik dan lebih maju. Selaku dosen pembimbing utama juga telah banyak memberikan dorongan, masukan serta petunjuk dalam berbagai hal yang berkaitan dengan pengerjaan skripsi ini.
- Ayub Prasetiyo, S.Sn., selaku pembimbing II yang dalam skripsi ini banyak memberikan sumbangan berupa pengarahan, kritik serta saran yang amat berarti dalam segi penulisan dan isi.
- Drs. Musmal, M.Hum., selaku penguji ahli yang memberi arahan serta semangat untuk memperbaiki dan melanjutkan kajian yang lebih mendalam tentang skripsi ini.

- Dra.Suryati, M.Hum., sebagai Sekretaris Jurusan Musik telah mencurahkan perhatian yang sangat membantu dan memudahkan segala permasalahan dan urusan akademik pada semester-semester akhir ini.
- Fataji Susiadi, S.Sn., yang sangat memotivasi agar tetap menyelesaikan studi.
- 6. Kustap Yusup, S.Sn,. M.Sn., atas semangat yang terus diberikan.
- 7. Kedua orang tuaku, Uti dn Atuknya Jiha, Diah Marfianita dan Wijaya Saleh Bustam yang saya cintai dan hormati, untuk segala perjuangan dan pengorbanan, ketulusan dan bimbingan yang tak mungkin tergantikan.
- Bapak Hari Hardana, dan Ibu Ida Eyangnya dan Neneknya dek Jiha untuk semua yang telah di berikan.
- 9. Istriku tercinta dan tersayang sekaligus "ibu dari anak-anakku" Nitya Harinda Putri yang selalu memberi "semangat" dan menemani dalam keadaan apapun dan Anakku "Jiharka Naia Autena" yang baik, pintar dan tidak rewel; semoga kelak jadi perempuan sholehah
- 10. Hang Agni Argo seorang kakak sekaligus teman share yang baik, yang selalu mendukung sejak kecil hingga saat ini,..makasih yo dang,.maaf selalu merepotkan untuk segala tingkah yang dak berkenan.
- Adikku, Quafira Ghea Sekar Langit, adik yang dewasa dan membanggakan, maaf yo dek kalo belum biso bantu apo-apo.
- Adit kecil omnya dek Jiha, seorang adik kelas 6 SD yang menemani dan membantu di Rumah Sakit.

- 13. Seluruh Sahabat , dari komunitas *Sobaya* Yogyakarta; Asril Pa'Biola dan Besse: "ditunggu undangannya", Mas Aly, Bang Topik,Bang Aang, untuk contoh yang baik. Si "Mbah Dinan" dan Mba Puji, Mas Nardi sekeluarga, Mas Rudi untuk dan Mas Rahmat" untuk peg Oud dari Javanesse Rosewoodnya, Eka "jgj", "Mas Hendi & Mba Eka dan Aisha si kriting yang imut dan lucu,.; Wak Basith & Bude Ning:smoga makin suangar *GMM*nya, Aa' Heru Kusdianto: "iki dudu kucing, iki anakku", Mas Abdul beserta Istri dan calon buah hati, Herry "Song" Firmansyah" *Ashab al-Emblus wa al-metal*" sekeluarga, Toto "*Pa'ganrang*", Andra "*Dian*" dra, Risendi Nopriza, January "Blank" Edelweis & Desti Vocal sukses buat musik online shopnya, kapan-kapan aku tak niru ahh, Ichoes Geh maafkan aku kus, Yoga &Ayu sama Icud& Cindy semoga langgeng, Harry "kemuning" Glen: Makasi na glen!!!
- 14. Ncang Rico Somala dan Ncing Ida maafkan aku ga bisa datang ya ko, ... sumpah ko ini gara-gara skripsi...hehe. Hasbi ditunggu produk Oud-nya. Ahdiono "Ono" untuk persahabatannya.
- 15. Mas Muhyidin" <u>Targan</u>" Basroni untuk" latianbersama" nya, al-Tabib Mas Toni el-Syathi'untuk servis vespa gratisnya, Dadang "Piano" untuk bantuan transkripnya.
- 16. Mustafa Said yang untuk musik yang begitu indah dan menginspirasi agar semakin bersyukur, Fadel Motaz untuk persahabatan dan jauhnya jarak yang rela ditempuh, buku, oud lesson and finally thanks for all musical experience that you give ...

17. Mas Wawan, Asong, Akbar, Khalwani, Pak Aswan, Pak Yani, Aftri dan

teman-teman di "Marawis El-Batavi" dan Marawis "Sabilal Muhtadien"

Wonokromo Pleret Bantul.

18. Kawan Seperjuangan Skripsi: Tomi, Ageng, Ramadhan, Adi, Tatha, Irene

Hayo Semangat!!!.

Seluruh saudara, sahabat, kawan dan orang-orang yang berjasa dalam

pembuatan Tugas Akhir ini, semoga jasa kalian semua dibalas dengan kebaikan

pula oleh Allah Yang Maha Pemurah. Penulis yakin bahwa dalam karya tulis ini

tentu masih terdapat kekurangan dalam berbagai aspek, sehingga masukan berupa

kritik maupun saran yang membangun sangat diharapkan demi perbaikan

kedepannya. Akhirnya penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi

seluruh khalayak. Amin.

Yogyakarta, Mei 2012

Penulis,

Ditya Manggala

ix

DAFTAR ISI

| HALAM | AN JUDUL | i |
|---------|--|-----|
| HALAM | AN PENGAJUAN TUGAS AKHIR | ii |
| LEMBAR | R PENGESAHAN | iii |
| INTISAR | I | iv |
| MOTTO. | | v |
| KATA PI | ENGANTAR | vi |
| | ISI | ix |
| DAFTAR | GAMBAR | xii |
| | A A | |
| BAB I | PENDAHULUAN | 1 |
| | A. Latar Belakang | 1 |
| | B. Rumusan Masalah | |
| | C. Tujuan Penelitian | 5 |
| | D. Tinjauan Pustaka | 6 |
| | E. Metode Penelitian | 9 |
| | F. Sistematika Penulisan | 10 |
| | | |
| BAB II | TINJAUAN TEORETIS DAN GEOGRAFIS TENTANG DIASPORA, HADRAMAUT DAN GAMBUS | 11 |
| | A. Antara Diaspora dan Migrasi | 11 |
| | B. TinjauanGeografis | 14 |
| | 1. Yaman | 14 |
| | 2. San'a | 15 |
| | 3 Hadramaut | 17 |

| | C. Gambus dan Oud | 22 |
|---------|---|----|
| | 1. Sekilas tentang Gambus | 22 |
| | 2. Instrumen Oud | 25 |
| | D. Pendekatan Teori dan Konsep Yang Digunakan | 26 |
| | | |
| BAB III | DIASPORA HADRAMI DAN MASUKNYA GAMBUS KE NUSANTARA | 29 |
| | A. Penyebab Diaspora Hadrami | 29 |
| | 1. Faktor Penyebab Umum | 30 |
| | 2. Faktor Penebab Internal | 31 |
| | 3. Faktor Penebab Eksternal | 33 |
| | B. Gelombang Migrasi Hadramaut dan Masuknya Gambus ke Nusantara | 36 |
| | 1. Periode Pertama (Abad ke-13 sampai ke-15) | 38 |
| | 2. Periode Kedua (Abad ke-17 sampai ke 18) | 40 |
| | 3. Periode Ketiga (Menjelang Akhir Abad ke-19 sampai Awal Abad ke-20) | 42 |
| | C. Dampak Diaspora Hadrami dan Eksistensi Gambus di Nusantara | 43 |
| | 1. Gambus Melayu | 44 |
| | a. Sebaran Gambus di Alam Melayu | 48 |
| | b. Antara Gambus Melayu dan Gambus Yaman | 50 |
| | 2. Gambusu (Gambus Sulawesi) | 55 |
| | 3. Gambus Lombok | 58 |
| | D. Punahnya Gambus di Yaman | 61 |
| | Sekilas tentang Musik Yaman | 62 |

| | 2. Fuad al Quturi Luthier Terakhir di Yaman | 63 |
|-----------|--|----|
| | 3. Larangan Musik di Yaman | 66 |
| | 4. Peran Instrumen Oud | 68 |
| 9 | E. Hasil Pengamatan | 69 |
| BAB IV | KESIMPULAN | 73 |
| DAFTAR P | USTAKA | 75 |
| WEBTOGR | RAFI | 77 |
| LAMPIRA | N 1: Gambar-gambar instrumen Gambus yang Tersebar di Alam Melayu | 81 |
| Ι ΔΜΡΙΡΑ? | N 2: Gambar-gambar instrumen Gambus Vaman | 88 |

DAFTAR GAMBAR

| Gambar 1: Peta Yaman | 15 |
|--|----|
| Gambar 2: Peta San'a | 16 |
| Gambar 3: Peta Hadramaut | 18 |
| Gambar 4: Gambus Yaman | 23 |
| Gambar 5: Instrumen Oud | 25 |
| Gambar 6: Peta Alam Melayu | 46 |
| Gambar 7: Skema Hilarian | 47 |
| Gambar 8: Posisi memainkan Gambus Yaman | 53 |
| Gambar 9: Posisi memainkan Gambus Melayu | 53 |
| Gambar 10 Instrumen Perkusi Sahn Nuhasi | 54 |
| Gambar 11: Gambusu | 56 |
| Gambar 12: Gambus Lombok | 60 |
| Gambar 13: Fuad Al-Outuri | 65 |



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Penelitian ini didasarkan atas ketertarikan dan kepedulian penulis terhadap dua fenomena historis kawasan Nusantara. Fenomena pertama ialah periodeperiode penting yang melatar belakangi terbentuknya kebudayaan Nusantara, khususnya periode kebudayaan Islam, yang datang setelah Periode Hindu-Budha dan sebelum datangnya pengaruh kebudayaan Eropa. Fenomena yang kedua ialah pengaruh kebudayaan Islam dalam perkembangan kesenian-kesenian di Indonesia.

Keberadaan kebudayaan sebagai ciri khas suatu daerah boleh jadi merupakan hasil pertemuan antara budaya lokal dengan budaya yang datang ke daerah tersebut. Kebudayaan yang berbeda itu kemudian akan mengalami benturan nilai dengan budaya yang lama hingga pada akhirnya menemukan bentuk baru yang merupakan solusi dan penyesuaian-penyesuaian, meskipun pada kenyataannya kebudayaan itu sendiri bersifat dinamis dan akan terusmenerus mengalami persinggungan dengan banyak kebudayaan baru sehingga tidak akan benar-benar mapan dalam waktu yang lama. Menurut Shihabudin (2011: 53) pada hakikatnya tidak ada kebudayaan yang statis, semakin kebudayaan memiliki dinamika dan mobilitas atau gerak.

Sebelum mempelajari pola-pola interaksi antar kebudayaan di suatu tempat, kita harus terlebih dahulu mengetahui kebudayaan yang melekat pada masyarakat yang mula-mula mendiami tempat tersebut. Terdapat perbedaan

pendapat diantara pakar-pakar sejarah mengenai asal mula penduduk Nusantara, ada yang mengatakan bahwa penduduk asli Indonesia adalah orang dari daerah di Nusantara itu sendiri, teori ini dikuatkan oleh penemuan fosil dan artefak tertua dengan jumlah lengkap terbanyak di seluruh Indonesia. Beberapa pendapat lain menyebutkan adanya migrasi penduduk dalam skala besar dari Yunnan, Cina Selatan yang terjadi pada dua periode yaitu sekitar tahun 3000 SM, yang kemudian disebut *proto melayu* dan yang kedua tahun 300 SM disebut *deutro melayu* (Mudra, 2008).

Terlepas dari perbedaan pendapat mengenai siapa dan dari mana penduduk asli Indonesia berasal, sumber sejarah Cina pada abad-abad awal millenium pertama masehi sampai akhir abad ke-15 telah mencatat kontinuitas hubungan Nusantara-Cina bidang perdagangan dan bidang politik. Dalam catatan yang merupakan kisah perjalanan para penjelajah yang datang ke wilayah Nusantara, maupun catatan yang merupakan dokumentasi juru tulis kerajaan tersebut diceritakan tentang kedatangan utusan dari kerajaan-kerajaan di Nusantara di negeri Tiongkok antara lain Malayu di Jambi, dan Sriwijaya di Palembang (Kozok, 2006:33). Hubungan antara kerajaan-kerajaan Nusantara dengan pusat keagamaan dan kebudayaan Hindu-Buddha di India tampak jelas dengan di gunakannya bahasa sanskerta sebagai bahasa persatuan, demikian pula penggunaan aksara Pallawa yang ditemukan pada beberapa prasasti tertua yaitu prasasti Mulawarman di Kutai Kalimantan Timur dan prasasti Tarumanegara di Jawa Barat. Aksara Pallawa berasal dari dinasti Pallava yang berkuasa di India Selatan pada abad ke-4 sampai ke-9 Masehi, ini adalah induk dari aksara yang

digunakan di daerah-daerah Nusantara setelah itu, seperti aksara Jawa, Sunda dan Bali di pulau Jawa dan Bali, aksara Batak, Kaganga, dan Incung di Sumatera, dan 'Aksara Lontara' di Sulawesi Selatan (Kozok, 2006: 68).

Masuk dan diterimanya Islam di sebagian besar kerajaan yang ada di Nusantara menandai penghujung periode Hindu-Buddha. Kebudayaan Islam berkembang berbaur dengan kebudayaan sebelumnya hingga menghasilkan perpaduan yang menarik. Tidak lama berselang bangsa-bangsa Eropa-pun masuk ke wilayah ini. Mereka pun datang dan dan turut membawa segala kebudayaan baru yang kembali berinteraksi dengna budaya-budaya lokal.

Beberapa hal di atas menunjukkan bahwa sepanjang sejarahnya, wilayah Nusantara telah dihuni berbagai bangsa yang secara silih berganti, mendominasi serta memberikan andil yang besar dalam pembentukan kebudayaan Nusantara saat ini. Jejak-jejak kebudayaan Islam pada saat pertama kali diperkenalkan dahulu adalah gambus.

Gambus adalah alat musik petik sejenis kecapi yang berasal dari Yaman, yaitu sebuah daerah di pesisir selatan Arab. Tidak diketahui pasti waktu kedatangannya di Nusantara, namun diduga Gambus tiba bersamaan dengan migrasi skala besar para Ulama dan pedagang Islam dari Yaman khususnya Hadramaut sekitar abad ke-16 sampai abad ke-18. Menetapnya sebagian besar imigran Arab-Hadrami pada akhirnya membentuk pemukiman yang umumnya tersebar di pesisir pantai sekitar pelabuhan, di tempat inilah terjadi transmisi unsur kebudayaan dari Yaman diantaranya Gambus.

Sejak kehadirannya di masa lampau, di beberapa negara Asia Tenggara termasuk Indonesia alat musik Gambus dapat diterima dengan baik, bahkan Gambus memiliki posisi yang penting dalam perkembangannya hingga masa kini. Pertemuannya dengan budaya lokal yang amat beragam membuktikan Gambus mampu berasimilasi dengan baik sehingga menjadikan Gambus semakin memiliki tempat dalam kebudayaan lokal. Namun demikian keberadaan Gambus di tempat asalnya Yaman, justru seakan-akan sudah tergantikan oleh instrumen Oud yang telah lebih dulu populer di negara-negara Timur Tengah lainnya. Sehubungan dengan itu Smith (2007:19) berpendapat bahwa hingga kini pemain Gambus yang tersisa sangat sedikit, sebagaimana keluhan seorang pemain Gambus yang ia jumpai dalam penelitiannya, Hasan al-Ajami dari Sana'a, bahwa tradisi instrumen ini terancam punah. Dengan demikian saat ini di Yaman ternyata Gambus sangat jarang ditemukan, apalagi dimainkan, sehingga kini hanya tersisa beberapa orang saja yang masih bisa membuat dan mau memainkannya.

Dari runtutan observasi historis terkait dengan perjalanan dan perkembangan instrumen Gambus di atas, terdapat fenomena menarik yang menimbulkan dua hipotesa yaitu: 1) Gambus atau kebudayan baru apapun lebih cepat diterima di wilayah pesisir yang cenderung "lebih siap" dan "terbuka" terhadap suatu pembaruan; 2) Kondisi sosial yang kompleks di suatu daerah dapat mendorong unsur kebudayan tertentu benar-benar berpindah dan mengakibatkan kelangkaan bahkan kepunahan di tempat kebudayaan tersebut berasal. Kedua hipotesis di atas kemudian menjadi alasan dilakukannya penelitian ini.

B. Rumusan Masalah

Beberapa pertanyaan yang timbul kemudian dirumuskan kedalam suatu rumusan masalah yang berupa pertanyaan yaitu:

- Peristiwa apakah yang melatar belakangi terjadinya penyebaran Instrumen Gambus di Nusantara?
- Apakah alasan yang menyebabkan instrumen Gambus diterima di Nusantara?
- 3. Bagaimanakah perkembangan dan peranan instrumn Gambus di Nusantara?
- 4. Faktor apa saja yang mengakibatkan "hilangnya" eksistensi Gambus di Yaman yang merupakan daerah asalnya?

C. Tujuan Penelitian

Secara umum tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara sejarah migrasi manusia terhadap munculnya fenomena sosial kebudayaan yang berkaitan dengan bidang keilmuan musik. Secara khusus yang merupakan tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk:

- Memperoleh pengetahuan mengenai latar belakang sejarah dalam peristiwa penyebaran instrumen Gambus di Nusantara.
- Memperoleh pengetahuan mengenai alasan kultural diterimanya instrumen Gambus di Nusantara.
- Memahami perkembangan serta peranan Gambus sebagai dalam berbagai kesenian di Nusantara.

 Memahami bentuk difusi relokasi kebudayaan dalam kasus diaspora Hadrami dan penyebaran instrumen Gambus di Nusantara dan menghilangnya Instrumen Gambus di Yaman.

D. Tinjauan Pustaka

Dalam penelitian ini digunakan sejumlah sumber kepustakaan antara lain; buku, jurnal, bulletin serta makalah yang menjadi bahan rujukan yang mendukung atau yang memiliki korelasi dengan penelitian yang akan dilakukan.

Buku pertama adalah *Orang Arab di Nusantara* karya L.W.C. van den Berg, terjemahan Rahayu Hidayat (2010). Buku ini merupakan salah satu karya Etnografi terlengkap tentang komunitas Hadrami, yaitu sebuah komunitas yang berasal dari Hadramaut, sebuah daerah penting di semenanjung Arab tepatnya pesisir selatan Yaman. Komunitas ini kemudian turut memberi pengaruh besar terhadap pembentukan budaya bangsa-bangsa di kawasan Asia Tenggara, antara lain Indonesia, Malaysia Singapura dan Brunei Darussalam.

Van den Berg, selain seorang Doktor dalam bidang hukum, ia juga adalah seorang sarjana Belanda yang sangat mahir dalam bahasa Arab, sebuah keahlian yang biasanya hanya dimiliki oleh sarjana-sarjana teologi masa itu. Disertasinya tentang hukum Islam membuatnya juga mendalami bahasa Arab, kemahirannya yang istimewa inilah yang membuatnya diangkat menjadi penasihat ahli Gubernur Jenderal Hindia-Belanda untuk masalah-masalah yang berhubungan dengan bahasa-bahasa Timur dan Hukum Islam.

Posisi ini membuatnya berkesempataan berinteraksi langsung dengan masyarakat pendatang dari Timur-tengah dan mempelajari segala sesuatu tentang mereka. Oleh karena itu Van den Berg berhasil memberikan uraian yang sangat terperinci tentang komunitas ini bahkan disertai data-data statistik mengenai jumlah populasi orang Hadrami yang tersebar di seluruh wilayah kekuasaan Pemerintahan Hindia-Belanda.

Sumber pustaka kedua ialah dokumen "Qanbus, Kibanglala, & Gabusi: A Portfolio" (Bagian I-IV) karya d'Herouville (2012), berisi data-data terbaru tentang Gambus, yakni foto-foto berbagai jenis instrumen qanbus dan penyebarannya di berbagai daerah yang dilengkapi dimensi dan usia instrumen serta keterangan tentang daerah ditemukannya instrumen tersebut dan nama penyebutan spesifik di setiap daerahnya. Dari portfolio Herouville ini dapat dilihat pola pesebaran instrumen Gambus yang begitu luas mencakup sebagian benua Afrika dan sebagian besar Asia Tenggara. Gambus di benua Afrika memiliki sebutan kibanglala dan gabusi, sementara di Asia Tenggara disebut Gambus Melayu.

Pustaka ketiga ialah makalah Hilarian (2007) berjudul "The Transmission and Impact of the Hadrami and Persian Lute-Type Instrument" yang membahas seputar dugaan para pakar mengenai teori penyebaran instrumen Gambus di Alam Melayu. Sebagian peneliti berpendapat Gambus di bawa dan disebarkan oleh para pedagang Persia pada abad-abad awal kedatangan Islam di wilayah ini karena kemiripan instrumen Gambus dengan instrumen barbat di Persia. Pendapat tersebut dibantah sebagian ahli yang lain yang menganggap bahwa instrumen

barbat terlebih dahulu menyebar di Pesisir Arab, termasuk Yaman, dan dalam waktu yang lama instrumen tersebut berevolusi pula menjadi Gambus di Yaman. Setelah itu barulah Gambus dibawa serta oleh imigran hadrami yang kemudian menyebar di seluruh penjuru Nusantara.

Sumber literatur keempat ialah Bulletin of The Society for Arabian Studies (2007) yang berisikan artikel-artikel ilmiah tentang studi budaya Arab. Meskipun demikian hanya terdapat satu artikel dari buletin tersebut yang membahas tentang Gambus, yaitu dari Smith. Artikel tersebut adalah data penting bagi penelitian ini karena merupakan fakta-fakta yang mendukung anggapan tentang hampir punahnya instrumen Gambus di Yaman.

Pustaka kelima ialah sebuah buku berjudul *Gambus: Citra Budaya Melayu* karya Musmal (2010) yang mengulas keberadaan musik Gambus sebagai genre musik yang populer di masyarakat Melayu dan telah menjadi integral pada kebudayaan Melayu yang dinamis pada umumnya dan Sumatra utara khususnya. Buku ini berguna sebagai pembanding terhadap subjek yang sama.

Sumber pustaka keenam ialah buku berjudul Jaringan Ulama Timur Tengah dan Nusantara Abad XVII & XVIII: Akar Pembaruan Islam Indonesia karya Azra (2005). Buku ini digunakan sebagai salah satu referensi kepustakaan karena buku ini membahas berbagai teori-teori awal kedatangan Islam di Nusantara serta beberapa periode kedatangan Islam yang erat kaitannya dengan migrasi Hadrami. Buku ini juga membahas pentingnya peran Ulama dalam diterimnya Islam beserta unsur-unsur budaya yang terbawa dan saling mempengaruhi dalam interaksi budaya antara wilayah ini dengan Timur Tengah.

E. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode historis (historical method) (lihat Watanabe, 1967: 5). Walaupun studi ini juga mempertimbangkan aspek-aspek kronologi periodesasi diakronis namun tidak membahas evolusi fisik instrumen melainkan aspek kontekstual difusionistis yang mengkaitkan keberadaan Gambus di Nusantara dan fenomena diaspora yang terkait dengan budaya instrumen tersebut. Dengan demikian kajian historis yang diterapkan lebih menekankan aspek-aspek sinkronik di antara gambus dan proses kronologis diaspora. Dari segi jenis datanya, penelitian ini dapat dikatakan merupakan penelitian kualitatif karena dipandang paling relevan dalam penelitian musik ini yang juga berada dalam lingkup ilmu sosial. Relevansi tersebut berlaku karena kajian kualitatif tidak menitik beratkan pada statistik jumlah dan angkaangka melainkan fenomena atau keadaan di lapangan yang tidak selalu pasti dan dapat berubah setiap saat. Penelitian kualitatif lebih menekankan pada proses penelitian daripada hasil, artinya bila proses penelitian telah sesuai maka hasil dengan sendirinya akan valid (lihat Strauss dan Corbin, 2003: 4-8). Dengan demikian tujuan utama penelitian kualitatif adalah untuk memberikan pemahaman terhadap fenomena atau gejala sosial yang sedang diteliti. Secara lebih khusus penelitian kualitatif ini menggunakan pendekatan diffusionistis. Dalam studi antropologi dikenal adanya teori difusi yang yang digunakan dalam suatu studi tentang penyebaran budaya yang dibawa oleh suatu bangsa dari pusat kebudayaan tersebut ke tempat lain melalui proses migrasi (Ahimsa-Putra, 2011:14).

F. Sistematika Penulisan

Laporan penelitian ini tersusun dari empat bab. Bab pertama ialah pendahuluan yang berisi latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, tinjauan pustaka dan sistematika penulisan. Bab kedua ialah landasan teori yang berisi definisi-definisi, sejarah, tinjauan geografis serta teori pendekatan yang digunakan dalam penelitian. Bab ketiga ialah pembahasan penelitian ini yang berisi proses pelaksanaan penelitian, pembahasan dan hasil penelitian. Bagian terakhir ialah penutup yang berisi kesimpulan.

